

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Penghijauan di Taman Merah Delima II: Teknik Urban Farming untuk Lahan Terbatas

Silia Yuslim¹, Olivia Seanders², Anindita Ramadhani³, Etty Indrawati⁴, Samuel F.H. Lumbantoruan⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Trisakti, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Olivia Seanders

E-mail: oliviaseanders@trisakti.ac.id

Abstrak

Penghijauan perkotaan menjadi solusi penting untuk mengatasi berkurangnya ruang hijau akibat urbanisasi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat sekitar Taman Merah Delima II dalam mengelola lahan terbatas melalui teknik urban farming. Program penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan secara hybrid meliputi ceramah, diskusi interaktif, dan praktik langsung. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang teknik-teknik penghijauan, urban farming. Program ini diharapkan memberikan dampak jangka panjang dengan menciptakan ruang hijau yang produktif dan berkelanjutan di kawasan perkotaan.

Kata kunci – penghijauan, pemberdayaan masyarakat, perkotaan, urban farming, Taman Merah Delima II

Abstract

Urban greening is an essential solution to address the diminishing green spaces due to urbanization. This activity aims to enhance the community's understanding of managing limited land around Taman Merah Delima II through urban farming techniques. The hybrid method of training, which includes lectures, interactive discussions, and hands-on practice, was implemented. The results showed a significant increase in participants' understanding of techniques such as vertical farming and hydroponics. This program is expected to have long-term impacts by creating productive and sustainable green spaces in urban areas.

Keywords – greening, community empowerment, urban, urban farming, Taman Merah Delima II

PENDAHULUAN

Perkembangan urbanisasi di Jakarta, khususnya di Kelurahan Cipinang Cempedak, telah menyebabkan penurunan jumlah ruang terbuka hijau (RTH), yang berkontribusi pada penurunan kualitas lingkungan (Wajchman-Świtalska et al., 2021). Masalah yang timbul meliputi peningkatan suhu udara, polusi udara yang semakin parah, serta berkurangnya kapasitas resapan air di permukaan tanah (Rawung, 2015). Hal ini membuat keberadaan ruang hijau di wilayah urban semakin terbatas dan vital, bukan hanya untuk menjaga kualitas udara, tetapi juga untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekologi masyarakat setempat (Chen & Li, 2021; Raniah, 2024).

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah ini adalah dengan mengembangkan konsep penghijauan di lahan terbatas menggunakan teknik urban farming. (Simorangkir, 2024; Upland, 2024) Taman Merah Delima II, yang terletak di tengah area perkotaan yang padat, memiliki potensi besar untuk menjadi area hijau produktif yang dapat memberikan manfaat ekologis, sosial, dan ekonomi. (Raniah, 2024) Namun, masyarakat sekitar masih kurang memahami bagaimana cara memanfaatkan lahan terbatas secara efektif dan berkelanjutan untuk tujuan penghijauan. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan dan pelatihan mengenai teknik urban farming sangat penting untuk memberikan pemahaman dan keterampilan yang dibutuhkan dalam mengelola ruang terbuka hijau secara optimal (Fadhilah et al., 2024).

Urban farming, tidak hanya dapat meningkatkan kualitas lingkungan tetapi juga memberikan kontribusi terhadap ketahanan pangan lokal. Melalui pemberdayaan masyarakat, program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya penghijauan dalam konteks perkotaan dan memberikan keterampilan praktis yang dapat diterapkan pada lahan terbatas di lingkungan mereka (Pratiwi et al., 2021). Dalam konteks Taman Merah Delima II, teknik-teknik ini diharapkan dapat menciptakan ruang hijau yang tidak hanya memperbaiki kualitas udara dan mengurangi suhu, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi dengan menghasilkan produk tanaman yang dapat dimanfaatkan oleh warga sekitar (Tabrez, 2025; Widiwujani et al., 2024).

Keberhasilan program ini sangat bergantung pada pendekatan yang holistik, yang mencakup penyuluhan mengenai teori dasar penghijauan dan praktik langsung dalam penataan tanaman. Dengan demikian, program ini diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan tentang penghijauan, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk menciptakan ruang hijau yang berkelanjutan di lingkungan mereka (Adiono et al., 2024).

METODE

Kegiatan PKM Penyuluhan dan Pelatihan Penghijauan di Taman Merah Delima II dilakukan dengan pendekatan gabungan, yang mengombinasikan metode ceramah, diskusi interaktif, dan pelatihan urban farming secara daring (Dhini et al., 2023). Metodologi ini dirancang untuk memberikan pemahaman teoretis yang kuat mengenai prinsip-prinsip penghijauan, serta keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan oleh masyarakat dalam pengelolaan lahan terbatas. Adapun rincian metodologi yang diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Survei Awal

Dilakukan survei awal untuk mengetahui kondisi lingkungan di Taman Merah Delima II serta kesiapan masyarakat setempat dalam mengikuti kegiatan. Survei ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan potensi yang ada di kawasan tersebut, serta memastikan bahwa materi yang diberikan tepat sasaran.

2. Penyuluhan dan Pelatihan

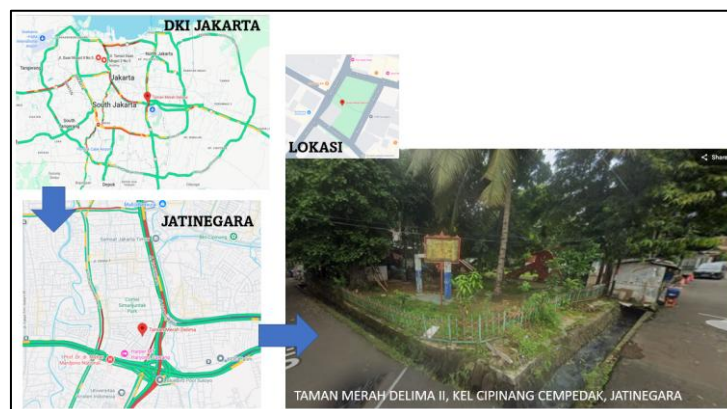
Kegiatan utama penyuluhan dan pelatihan dilakukan dengan dua format utama:

- Ceramah Umum: Penyuluhan dimulai dengan ceramah umum mengenai penghijauan perkotaan dan pentingnya penggunaan lahan terbatas untuk tujuan penghijauan. Ceramah ini mengedukasi peserta tentang prinsip dasar penghijauan, termasuk pemilihan tanaman yang sesuai dengan kondisi iklim dan tanah setempat, serta teknik-teknik urban farming

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

- Diskusi Interaktif: Setelah ceramah, dilakukan sesi diskusi interaktif yang memungkinkan peserta untuk bertanya, berbagi pengalaman, serta mendiskusikan berbagai tantangan yang mereka hadapi dalam penghijauan. Diskusi ini bertujuan untuk menggali pemahaman peserta dan memberikan kesempatan untuk menemukan solusi bersama terhadap masalah yang dihadapi.
 - Praktik Secara Daring: Salah satu bagian kunci dari kegiatan ini adalah pelatihan praktis. Peserta diberi kesempatan untuk melihat melalui audiovisual teknik-teknik penghijauan, seperti penanaman tanaman secara urban farming.
3. Evaluasi dan Pengukuran Keberhasilan
- Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan pre-test dan post-test sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Pre-test digunakan untuk menilai pemahaman awal peserta tentang urban farming dan penghijauan, sedangkan post-test dilakukan untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan. Selain itu, kuesioner juga digunakan untuk mengumpulkan masukan mengenai kepuasan peserta terhadap materi yang diberikan dan bagaimana mereka memandang keberlanjutan kegiatan penghijauan di lingkungan mereka.
4. Pendekatan Partisipatif
- Metode ini menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Partisipasi aktif ini bertujuan untuk menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan kegiatan penghijauan yang dilakukan. Dengan mengajak masyarakat untuk berperan aktif, diharapkan mereka dapat lebih memahami pentingnya penghijauan dan lebih termotivasi untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh

Metodologi ini dirancang untuk memastikan bahwa program ini tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga keterampilan yang dapat diterapkan langsung oleh masyarakat, serta untuk memastikan keberlanjutan penghijauan di Taman Merah Delima II.



Gambar 1.

Lokasi Taman Merah Delima II, Kel. Cipinang Cempedak, Jatinegara Jakarta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan mengenai penghijauan di Taman Merah Delima II telah dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang teknik-teknik penghijauan yang dapat diterapkan di lahan terbatas. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan peserta melalui pendekatan yang melibatkan ceramah umum, diskusi interaktif, dan praktik langsung. Berdasarkan hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test, terdapat peningkatan yang signifikan dalam

pemahaman peserta mengenai urban farming dan teknik penghijauan lainnya. Pada pre-test, peserta menunjukkan tingkat pemahaman yang terbatas, dengan sebagian besar memiliki pengetahuan dasar tentang penghijauan. Namun, setelah mengikuti kegiatan, peserta berhasil meningkatkan pemahaman mereka, dengan skor post-test yang menunjukkan penguasaan materi yang lebih baik.

Praktik langsung selama pelatihan, yang melibatkan teknik seperti vertikultur dan hidroponik, juga mendapatkan respons positif dari peserta. Mereka menunjukkan minat yang tinggi untuk menerapkan teknik-teknik ini di rumah atau lingkungan sekitar mereka. Hal ini menandakan bahwa pelatihan tidak hanya berhasil memberikan teori, tetapi juga memberikan keterampilan praktis yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.



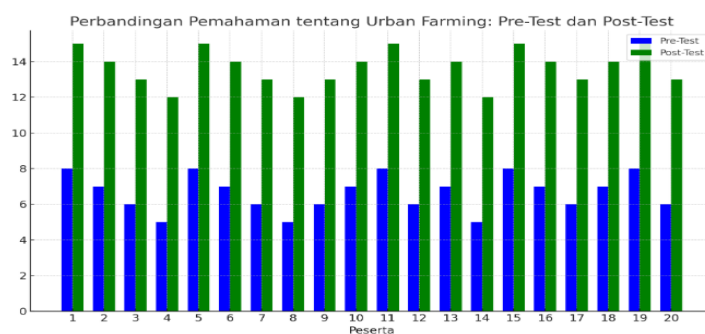
Gambar 2.

Kegiatan Penyuluhan tentang Urban Farming, Taman Merah Delima II, Kel. Cipinang Cempedak, Jatinegara Jakarta

1. Peningkatan Pemahaman Peserta

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang dilakukan sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan dan pelatihan, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai penghijauan dan urban farming. Pada pre-test, mayoritas peserta memiliki skor rendah (rata-rata 6-8 dari 20), yang menunjukkan pemahaman dasar mengenai penghijauan. Namun, setelah mengikuti sesi penyuluhan dan pelatihan, skor pada post-test meningkat tajam (rata-rata 13-15 dari 20), yang menandakan bahwa peserta berhasil menyerap informasi dan teknik-teknik yang diajarkan.

Hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan, termasuk ceramah umum dan diskusi interaktif, sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta tentang konsep-konsep dasar penghijauan dan teknik urban farming yang dapat diterapkan di lahan terbatas. Diskusi interaktif memungkinkan peserta untuk mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman mereka, yang memperkuat pemahaman mereka melalui perspektif yang lebih luas dan saling berbagi pengetahuan.



Gambar 3.

Perbandingan Pemahaman tentang Urban Farming, Taman Merah Delima II, Kel. Cipinang Cempedak, Jatinegara Jakarta

2. Implementasi Teknik Urban Farming

Pada bagian pelatihan secara audiovisual, peserta diberi kesempatan untuk mengaplikasikan teknik-teknik urban farming di Taman Merah Delima II. Pelatihan ini nantinya dapat dilakukan dengan menggunakan media yang tersedia, dan bahan-bahan lain yang dapat ditemui dipasaran. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi pada saat pelatihan secara audiovisual, peserta diharapkan dapat mengembangkan lebih lanjut di rumah warga masing-masing. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, masyarakat dapat mengubah ruang terbatas menjadi area hijau yang produktif dan bermanfaat, baik untuk konsumsi pribadi maupun untuk meningkatkan estetika lingkungan.

3. Penerapan Prinsip Arsitektur Lanskap

Salah satu fokus utama dari kegiatan ini adalah pengenalan prinsip-prinsip arsitektur lanskap dalam penataan tanaman. Dalam diskusi dan pelatihan, peserta diajarkan tentang pentingnya desain yang memperhatikan keserasian visual dan ekologis dalam penataan ruang hijau. (Lousada & Fernandes, 2025). Meskipun tidak semua peserta memiliki latar belakang dalam arsitektur lanskap, mereka mampu memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip dasar seperti pemilihan tanaman yang sesuai dengan iklim lokal dan penataan tanaman yang estetis serta fungsional. Warga setempat memahami bahwa penghijauan yang baik tidak hanya berguna secara ekologis, tetapi juga memperindah lingkungan sekitar. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya edukasi mengenai desain lanskap dalam konteks penghijauan urban.

4. Tantangan dan Kendala

Meskipun kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan untuk pelaksanaan di masa mendatang. Salah satunya adalah keterbatasan waktu dan sumber daya. Beberapa peserta melaporkan bahwa mereka kesulitan untuk menyisihkan waktu untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, terutama karena adanya jadwal yang padat di luar kegiatan penyuluhan.

Selain itu, meskipun peserta memiliki pengetahuan dasar yang lebih baik setelah pelatihan, tantangan selanjutnya adalah memastikan bahwa mereka dapat mengimplementasikan teknik-teknik yang diajarkan secara mandiri di rumah atau lingkungan mereka. Oleh karena itu, diperlukan program lanjutan yang lebih intensif untuk memastikan keberlanjutan dari program penghijauan ini.

5. Potensi Keberlanjutan dan Dampak Jangka Panjang

Secara keseluruhan, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif jangka panjang, baik bagi peserta maupun lingkungan Taman Merah Delima II. Peningkatan kualitas ruang hijau di kawasan perkotaan ini tidak hanya akan memperbaiki kondisi ekologis, tetapi juga menciptakan ruang sosial yang lebih baik bagi masyarakat setempat. Dengan keterampilan yang diperoleh melalui pelatihan ini, diharapkan masyarakat dapat menerapkan konsep-konsep urban farming dan penghijauan secara berkelanjutan.

Melihat keberhasilan program ini, disarankan untuk melakukan kegiatan serupa secara berkala, serta memperluas cakupan dengan melibatkan lebih banyak masyarakat. Hal ini akan memperkuat keberlanjutan program dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi kawasan perkotaan yang terbatas lahan hijau seperti Taman Merah Delima II.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan penghijauan di Taman Merah Delima II berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai teknik-teknik penghijauan yang dapat diterapkan di lahan terbatas. Melalui metode yang menggabungkan ceramah dan praktik langsung, peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan, terutama dalam penerapan teknik urban farming.

Program ini tidak hanya meningkatkan kualitas lingkungan, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk mengelola ruang hijau secara berkelanjutan. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan perkotaan dan menekankan perlunya kegiatan serupa untuk menciptakan dampak positif jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Trisakti, terutama dari LPPM Usakti dan fakultas FALTL.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiono, R., Ferdhianzah, H. J., & Rahmadiansyah, D. R. (2024). Implementasi Program Peningkatan Edukasi di bidang Lingkungan Hidup. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(10), 3847–3863. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i10.1598>
- Chen, W. Y., & Li, X. (2021). Urban forests' recreation and habitat potentials in China: A nationwide synthesis. *Urban Forestry & Urban Greening*, 66, 127376. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ufug.2021.127376>
- Dhini, I. A. N., Winarno, J., & Widiyanto, W. (2023). Strategi Komunikasi Pertanian di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Pelatihan Hidroponik Tingkat Dasar di CV. Goodplant Indonesia). *Agritechpedia: Journal of Agriculture and Technology*, 1(1).
- Fadhilah, T. H., Cahyana, A. D., Nugraha, F. D., & Budiwitjaksono, G. S. (2024). Pemberdayaan Program Urban Farming Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Dan Kualitas Lingkungan Di Kelurahan Gebang Putih Kota Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 2(3), 39–48. <https://doi.org/10.59024/jpma.v2i3.885>
- Lousada, S., & Fernandes, M. (Eds.). (2025). *Landscape Architecture and Design - Sustainability and Management* (Vol. 31). IntechOpen. <https://doi.org/10.5772/intechopen.1004506>
- Pratiwi, Y., Darwis, D., Fitriani, E., Sutrisno, M. G., Dewi, G. C., & Aulia, M. F. (2021). Urban Farming Sebagai Solusi Ketahanan Pangan Di Desa Kaliabang Tengah, Bekasi Utara. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2021 (SNPPM-2021)*.
- Raniah, T. (2024). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Terhadap Penggunaan Ruang Terbuka Hijau Publik di Wilayah Jabodetabek. *Ruang*, 10(2), 90–99. <https://doi.org/10.14710/ruang.10.2.90-99>
- Rawung, F. C. (2015). Efektivitas Ruang Terbuka Hijau (Rth) Dalam Mereduksi Emisi Gas Rumah Kaca (Grk) Di Kawasan Perkotaan Boroko. *Media Matrasain*, 12(2).
- Simorangkir, Eva. (2024, August 4). *Berkebun di Tengah Kota Berkat Urban Farming*. Jakarta Smart City. .
- Tabrez, Z. (2025). Sustainable cities: enhancing food systems with urban agriculture. *Discover Food*, 5(1), 173. <https://doi.org/10.1007/s44187-025-00439-x>
- Upland. (2024, January 3). *Mengenal Apa itu Urban Farming?*
- Wajchman-Świtalska, S., Zajadacz, A., & Lubarska, A. (2021). Recreation and Therapy in Urban Forests—The Potential Use of Sensory Garden Solutions. *Forests*, 12(10), 1402. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/f12101402>
- Widiwurjani, W., Djarwatningsih, D., & Azizah, S. N. (2024). Akuaponik Dan Microgreen Sebagai Unggulan Wirausaha Kampung Tangguh Ketahanan Pangan Di Kelurahan Kepanjenkidul Kota Blitar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(1), 57–64. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i1.772>